



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES

Watil Qur'an¹, Askari Zakariah², Novita³

^{1,2}Universitas Sains Islam Alkawaddah Warrohmah Kolaka, Indonesia

³Pondok Pesantren Mahasiswi Alkawaddah Warrohmah Kolaka, Indonesia

E-mail: watilquran4@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novitaovy@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 16-09-2024

Revised : 20-09-2024

Accepted : 22-09-2024

Published : 25-09-2024

Abstract

One of the most important student mentoring strategies is the Islamic Religious Education (PAI) Teacher develop their character and achieve better learning outcomes. The aim of this research is to investigate how PAI teachers contribute to improving student learning outcomes and what makes process of learning successful. Through the application of qualitative methodology, this research found that students' motivation and enthusiasm for learning were significantly influenced by the teacher's abilities, both in terms of mastery of content and teaching strategies. The main drivers of student learning outcomes are also external elements such as the family, school and community environment in addition to internal elements such enthusiasm for learning. Furthermore, the key was located. component that can enhance the efficiency of the educational process is the sincerity and enthusiasm of teachers for what they do. One of the keys to implementing interesting and meaningful learning is the use of active teacher-interaction learning methodology that is student-centered.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher internal and external factors, learning outcomes.*

Abstrak

Instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mendukung siswa mengembangkan karakternya dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Bagaimana kontribusi Instruktur PAI masuk meningkatkan hasil belajar siswa dan apa yang membuat proses pembelajaran berhasil. Melalui penggunaan metodologi kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa motivasi dan semangat belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan guru, baik dari segi penguasaan konten maupun strategi pengajaran. Pendorong utama hasil belajar siswa juga merupakan unsur eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor internal seperti semangat belajar. Selain itu, ditemukan bahwa komponen kunci yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran adalah ketulusan dan semangat guru terhadap apa yang mereka lakukan. Salah satu kunci terselenggaranya pembelajaran menarik dan bermakna adalah penggunaan metodologi pembelajaran interaksi aktif-guru yang berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar Guru Pendidikan Agama Islam, Faktor Internal dan Eksternal.



PENDAHULUAN

Guru Pendidikan agama islam adalah guru yang mengkhususkan diri dalam pembinaan jasmani dan rohani peserta didik guna mentransformasikan tingkah lakunya dan membentuk pribadi muslim yang dewasa, bermoral tinggi, mampu memahami, menghargai, Kemudian gunakan apa yang telah Anda pelajari baik diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam doktrin agama diterapkan sebagai prinsip dan arahan hidup untuk membantu manusia menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Zina Haniyyah & Nurul Indana, 2021).

Dalam sistem pendidikan nasional, pengajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan Islam atau PAI memiliki peran yang sangat penting. Mata pelajaran pendidikan agama diwajibkan di semua sekolah. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional. bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip spiritual pada siswa sehingga mereka berkembang menjadi individu yang unik. yang bermoral, beretika, dan berwawasan luas. Sementara penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat diprioritaskan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intramural (Nur Ainiyah, 2013).

Nabi Muhammad SAW hidup pada masa di mana pendidikan karakter merupakan gagasan nyata. Hal ini ditunjukkan dengan arahan Allah SWT yang menyatakan bahwa tanggung jawab utama Rasulullah adalah menegakkan akhlak umatnya. pembahasan tentang dasar-dasar filsafat moral Islam dalam kaitannya dengan karakter. Mereka berdua berbicara tentang bagaimana orang berperilaku. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sikap yang bersumber dari ruh, yang darinya berbagai perbuatan dapat timbul secara spontan dan tanpa memerlukan musyawarah atau pemikiran (Nur Ainiyah, 2013).

Anak yang bersekolah adalah mereka yang dititipkan oleh orang tuanya untuk mengenyam pendidikan, dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang tidak diajarkan kepadanya pada masa didiknya. Oleh karena itu, untuk membentuk anak-anak dengan informasi dan kemampuan yang baik yang dapat mereka manfaatkan secara teratur, sekolah harus menanamkan pengetahuan tertentu kepada siswanya yang menjadi landasan bagi pengembangan karakter. Agar siswa dapat berkembang menjadi manusia yang baik berdasarkan potensi dan kemampuannya, maka pengembangan karakternya harus sesuai dengan cita-cita kemanusiaan, agama, dan social (Nadjematul Faizah, 2022).

Tujuan Pendidikan adalah menciptakan seluruh generasi, yang berarti memiliki pengetahuan, budi pekerti, dan kecakapan hidup yang diperlukan agar dapat berfungsi dalam masyarakat. Sebagai bagian dari proses pendidikan, guru mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran guna menghasilkan pengetahuan keluarannya berupa keseimbangan keberhasilan kognitif, efektif, atau sikap, dan psikomotorik.. Mengajar pada hakikatnya adalah upaya menciptakan sistem atau kondisi lingkungan yang mendukung dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, sehingga peran dan kewajiban pengajar dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan mempertimbangkan baik buruknya model pembelajaran yang akan digunakan agar benar-benar tercipta pembelajaran yang efektif” (Isyah Radhiyah, Dkk., 2023).



KAJIAN TEORI

Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan karakter siswa. Tugas pendidik adalah menularkan nilai-nilai agama dan memperdalam pemahaman murid tentang ajaran Islam. Selain memberikan informasi, posisi ini juga mencakup inspiratif, menasihati, dan memimpin dengan memberi contoh. Peran seseorang dalam suatu pekerjaan adalah porsinya dalam pekerjaan, partisipasinya, atau kontribusinya. Definisi lain dari peran adalah kedudukan atau status seseorang. Selain mengelola kegiatan ekstrakurikuler siswa, guru juga diharapkan berperan sebagai pembimbing dan penasehat siswanya baik di dalam maupun di luar kelas, khususnya pada saat anak masih berada di lingkungan sekolah (Zulia Putri, dkk., 2020).

Kepribadian siswa secara signifikan dibentuk oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru mereka. Di sinilah keterlibatan guru menjadi sangat penting. Salah satu kekuatan utama terselenggaranya pendidikan di sekolah adalah guru, yang berperan sebagai mercusuar bagi masyarakat, negara, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa guru memegang kunci prestasi akademik siswa di kelas. Pada hakikatnya pembelajaran di kelas banyak melibatkan interaksi antara pengajar, peserta didik, dan materi pelajaran. Ada beberapa permasalahan yang saat ini kita hadapi di negara kita yang muncul selama proses pembelajaran. Sistem pendidikan kita telah mengalami perubahan dan kemajuan, meliputi perubahan sistem, materi, metode, dan organisasi. Tantangan itu (Nur Hasanah, dkk., 2022).

Ada banyak perbedaan dan persamaan antara dua jenis peran yang mungkin dimainkan guru: mentor dan pembimbing. Guru yang memiliki sikap cinta dan perhatian terhadap muridnya dan ingin mendidik muridnya sering kali mencapai keduanya. Ketidaktahuan, kedangkalan, dan kurangnya pemahaman alami anak-anak telah menjadikan guru sebagai pendidik dan mentor alami mereka. Padahal, selain bantuan yang diterimanya dari orang dewasa (guru) melalui instruksi, anak juga merasakan “dorongan” untuk menghilangkan ciri-ciri tersebut atas inisiatif sendiri atau sesuai dengan kewenangannya (Eli Latifah, 2023).

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak dari keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan dan modifikasi perilaku umum siswa yang terjadi ketika kegiatan tersebut selesai. Agar mahasiswa dapat memahami materi pelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran disebut juga hasil pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran (H. Imam Rodin & Dwi Sunenti, 2017).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Yasrida Yanti Sihombing, 2021):

1. Faktor dari dalam (Internal)

- a. Faktor fisik, khususnya kondisi fisik, dapat memberikan dampak terhadap proses pembelajaran PAI siswa. Siswa yang kesehatan jasmaninya baik akan berbeda dengan siswa yang kesehatan jasmaninya buruk, karena dalam belajar diperlukan keterampilan, pemikiran, dan kemampuan mental lainnya. Selain itu, gangguan pada Panca indera juga mampu berdampak pada prestasi. dipelajari oleh siswa.



b. Unsur psikologis

- 1) Setiap manusia mempunyai bakat yang unik, dan agar bakat tersebut dapat berkembang, seseorang harus mendapat bimbingan dan arahan yang efektif; jika Tidak, bakat tidak berkembang. Bakat merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Masing-masing bakat itulah yang mampu membuat Siswa tumbuh sesuai dengan kesukaannya.
- 2) Kecerdasan karena setiap orang dilahirkan dengan kecerdasan yang unik, yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, siswa yang termotivasi untuk belajar akan berhasil.
- 3) Seseorang yang menunjukkan ekspresi bahagia dan memusatkan perhatian serta perasaannya pada suatu objek dikatakan menunjukkan minat, suatu tanda psikologis. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan seseorang mempunyai kecenderungan untuk melakukannya, maka minat harus ada.

2. Faktor dari luar (Eksternal)

- a. Pengaruh keluarga: Siswa yang belajar akan dipengaruhi oleh metode pendidikan keluarga mereka, dinamika interpersonal dalam keluarga, lingkungan rumah, dan keadaan keuangan.
- b. Variabel sekolah, atau aspek-aspek sekolah yang mempengaruhi pembelajaran, meliputi: standar pembelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran, pekerjaan rumah, kurikulum, hubungan guru-siswa, disiplin sekolah, dan waktu sekolah.
- c. Karena siswa merupakan bagian dari masyarakat, maka variabel komunitas yaitu masyarakat mempunyai dampak yang besar terhadap pembelajaran siswa. Media dapat mempengaruhi siswa baik secara positif maupun negatif, begitu pula aktivitas sosial mereka. Persahabatan dan komunitas lokal juga dapat berdampak pada pembelajaran anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Dalam Proses penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang atau berdasarkan Tindakan yang mereka saksikan (Astin Nur Afiani & Mukhibat, 2022). 51 orang menelusuri makalah dari jurnal elektronik, terutama menggunakan Google Cendekia, untuk mengumpulkan data yang mendukung temuan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi siswa, guru berfungsi sebagai jendela ke dunia luar dari orang tua, televisi, internet, dan media lainnya. Guru terus berperan penting dalam membantu siswa melihat betapa cepat dan dinamisnya dunia berubah. Sebagai pendidik, guru telah mengubah dan memperluas banyak kebiasaan berpikir siswanya, sehingga menghasilkan pemikiran yang terinformasi dan berwawasan luas.

Namun kita tidak dapat mengabaikan fakta bahwa sering ditemukan bahwa selama kegiatan belajar mengajar, siswa kurang menerima apa yang diajarkan karena guru tidak mampu atau cukup kompeten untuk menyampaikan mata pelajaran. Ironisnya, RPP berbasis pendidikan agama Islam,



yang bertujuan untuk menanamkan moralitas agama pada siswa. Moralitas ini diwujudkan dalam bentuk perilaku dan sikap santun baik dalam situasi kelas maupun sosial. Untuk melindungi generasi mendatang dari kemerosotan moral, persoalan ini harus dipertimbangkan secara hati-hati dan dicarikan jawaban terbaiknya.

Faktor penting dalam meningkatkan taraf pendidikan adalah kerja para pendidik atau guru. Kemampuan guru dalam mengajar murid mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa dan lingkungan akademis di kelas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi dan tujuan pendidikan nasional, keterampilan profesional, pedagogik, dan sosial guru harus dikembangkan secara memadai. Pendidikan Agama Islam (PAI), yang saat ini diajarkan di sekolah-sekolah, seringkali dipandang kurang berhasil bahkan gagal total dalam membentuk standar moral dan etika negara serta sikap dan perilaku keagamaan siswanya.

Di sisi lain, para pendidik, khususnya yang memiliki pengetahuan di bidang pengajaran agama Islam, mampu membangkitkan minat dan kegembiraan siswa dalam belajar sepanjang kelas. Namun, guru yang tidak kompeten mungkin membayangkan bahwa mereka sering menghadapi tantangan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena keadaan dan lingkungan yang tidak menguntungkan, ketika siswa menunjukkan berbagai sikap dan perilaku di seluruh kelas (Muhammad Afandi, dkk., 2022).

Instruktur tentunya akan mampu menggugah minat siswanya untuk belajar di kelas, terutama instruktur pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan mengajar yang kuat. Meski demikian, para pendidik yang belum berpengalaman mungkin akan mengantisipasi bahwa mereka akan sering menghadapi tantangan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa menunjukkan berbagai sikap dan perilaku ketika belajar karena mereka dihadapkan pada keadaan yang kurang ideal. Ada yang menganggap serius pengajaran dosennya, dan ada pula yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran—termasuk yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Dalam situasi seperti ini, signifikansi kemampuan pengajar pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi nyata. Mereka harus lebih mahir dalam materi pelajaran, lebih aspiratif dalam penjelasan dan penghayatan hakikat dakwah, lebih mahir menggugah emosi santri, dan lebih bijak dalam menyampaikan ilmu agama hingga santri memahami, menghargai, dan mengamalkannya. doktrin agama yang sejalan dengan syariat, sunnah Nabi Muhammad SAW (Zina Haniyyah, 2012).

Belajar diartikan sebagai upaya individu untuk meningkatkan kecerdasan psikomotorik, emosional, dan kognitifnya. Setelah pendidikan, akan ada hasil dari pendidikan itu. Mengetahui derajat keberhasilan yang diperoleh dari usaha siswa dimungkinkan melalui pemanfaatan hasil belajar. Siswa diharuskan mengambil banyak topik yang dibahas di sekolah, dan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satunya. Santri di PAI mayoritas bersekolah di pesantren sehingga menjadi contoh teladan pesantren. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa hasil pembelajaran siswa yang bersekolah di sekolah-sekolah tersebut juga di bawah standar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar siswa, karena siswa yang kurang motivasi tidak akan serius mengikuti pelajaran. bergoyang ke arahnya. Keterlibatan siswa dalam



belajar penting dalam proses pembelajaran. Karena siswa yang mengikuti pelajaran akan menganggap serius pelajarannya (Lailatul Mukkaromah & Melly Amalia Vardia, 2021).

Unsur eksternal dan internal saling bersinergi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Unsur eksternal seperti dinamika keluarga merupakan unsur. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika unsur-unsur keluarga tersebut hadir, maka cara orang tua mendidik, dinamika dalam keluarga, lingkungan dirumah, dan status keuangan keluarga semuanya berdampak pada siswa yang bersekolah. Faktor-faktor yang berkaitan dengan sekolah mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran. Mencakup Berikut beberapa contoh strategi pengajaran: standar pelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran, pekerjaan rumah, hubungan guru-siswa, disiplin sekolah, dan jam sekolah. Karena siswa adalah bagian dari masyarakat, maka faktor komunitas yaitu komunitas itu sendiri mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Contoh faktor tersebut antara lain aktivitas siswa di masyarakat, dampak positif dan negatif media, pengaruh teman pergaulan siswa, dan aktivitas sehari-hari Masyarakat (Yasrida Yanti Sihombing, 2021).

Semangat dan kesungguhan guru dalam menyampaikan ilmu menjadi faktor tambahan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tingkat keberhasilan meningkat seiring dengan derajat kejujuran. Namun, semakin ikhlas dan sukses seorang guru dalam memenuhi panggilan jiwanya untuk mengajar, maka akan semakin puas dan serius pula dalam melaksanakan proses pengajaran. Artinya siswa akan lebih senang dan nyaman belajar dari guru yang seperti itu. Hasilnya, pendidik yang bersemangat dengan apa yang mereka lakukan akan memberikan manfaat bagi siswa dan lebih sukses di kelas (Sangad, 2021).

Sebaliknya, cara terbaik seorang guru Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan langkah awal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. dan terampil, yang menentukan hasil belajar atau apa yang dimaksudkan untuk dapat mencapai pembelajaran yang efisien dan berhasil. Agar pembelajaran menjadi menarik dan fleksibel, teknik yang berfokus pada pembelajaran guru harus disiapkan dan disesuaikan. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan interaksi aktif guru-siswa. Rasa ingin tahu harus terusik, kreativitas harus dikembangkan, keterampilan berpikir kritis konseptual harus diperkuat, dan bimbingan serta arahan menuju sikap dan cara berpikir yang matang harus diberikan (Yanti, 2022).

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter dan meningkatkan taraf pendidikannya. Selain terampil dalam menyampaikan ilmu, guru yang kompeten juga mampu menggugah rasa ingin tahu siswa dan mengobarkan semangat belajar. Proses pembelajaran terkena dampak negatif dari kenyataan bahwa banyak guru masih kekurangan keterampilan dan bakat yang diperlukan, khususnya di bidang PAI yang tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral dan etika. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor intrinsik seperti minat belajar. Agar pembelajaran berhasil, ketulusan dan semangat guru terhadap apa yang mereka lakukan juga sangat penting. Pendidik yang tulus dan antusias akan lebih berhasil dalam menyebarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Siswa adalah pusat dari praktik pembelajaran yang efektif, yang memerlukan keterlibatan



aktif siswa-guru. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dengan teknik yang benar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. dan mendukung tumbuhnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kematangan pola pikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Zina Haniyyah, Nurul Indana. (2021). "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1. No 1.
- Nur Ainiyah. (2013). "*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*". *Jurnal Al-Ulum*, Vol 13. No 1. Ta
- Nadjematul Faizah. (2022). "*Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*". *Jurnal Edukasi Islami: Pendidikan Islam*, Vol 11, No 01,
- Isyah Radhiyah, Dkk. (2023). "*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota*". *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol 1, No 1.
- Pius A. Partanto. (2021). "*Kamus Bahasa Indonesia Modern*". (Jakarta: Balai Pustaka)
- Zulia Putri, Sarmidin, dkk. (2020) "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan*". *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2, No 2.
- Nur Hasanah, Mihmidaty Ya'cub, dkk, (2022). "*Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN Alang-Alang 1 Caruban Jogoroto Jombang*". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol 2, No 3.
- Eli Latifah, (2023). "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa*". *Jurnal Tahsinia*, Vol 4, No 1.
- H. Imam Rodin, Dwi Sunenti, (2017). "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja*". *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol 4, No 1.
- Yasrida Yanti Sihombing, (2021) "*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa*". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol 6, No 2
- Astin Nur Afiani, Mukhibat, (2022). "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII MTS Negeri 3 Ponorogo*". *Jurnal Ilmiah Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol 2, No 1.
- Muhammad Afandi, Asrori, dkk. (2022). "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah*". *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. Vol 01, No 04. T
- Zina Haniyyah. (2012). "*Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islam siswa di SMPN 03 Jombang*". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol 1, No 1.
- Lailatul Mukkaromah, Melly Amalia Vardia. (2021). "*Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al-Fudloli*". *Jurnal Literasi Psikologi*. Vol 1, No 2.
- Yasrida Yanti Sihombing, (2021) "*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa*". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol 6, No 2.



- Sangad, (2021). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Make A Match”. *Jurnal Pengembangan Belajar & Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol 01, No 01.
- Yanti, (2022). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 09 Kubu Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Materi Mengenal Kitab-Kitab Allah Melalui Strategi *Gallery Of Learning*”, *Jurnal Of Islamic Studies*. Vol 2, No 2.